

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pembangunan digunakan sebagai target pertumbuhan ekonomi yang harus dicapai. Indonesia yang menjadi negara berkembang sering mengalami kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun, impor yang naik dan pembangunan ekonomi yang timpang.

Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Menurut Syarifudin (2017) Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa tujuan hukum islam untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu mencapai *maslahah* (kesejahteraan) di dunia maupun di akhirat. Para ulama menyepakati bahwa indikator-indikator pembangunan yang didasarkan kepada dari pemikiran Al-Ghazali tentang *maqasid syari'ah* pada tingkatan pertama disebut dengan *al-dharuriyat al-khams* dimana dilihat dari :

- a) *Ad-din* (kemaslahatan keyakinan agama) hal ini mencakup pokok ibadah, bahwa semua manusia berhak memeluk dan meyakini agama tertentu tanpa boleh diganggu gugat oleh orang lain. Hal ini juga memberikan garansi kebebasan beragama bagi setiap orang termasuk kebebasan untuk tidak memeluk agama.
- b) *An-Nafs* (kemaslahatan jiwa) hal ini mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar. Menurut Afar meliputi sembilan bidang pokok yaitu makanan,

pakaian, rumah, perlengkapan untuk badan, pemeliharaan kesehatan, transportasi, keamanan, pekerjaan, dan lingkungan sosial seperti lembaga panti asuhan, panti jompo dan sebagainya.

- c) *Al-Aql* (kemaslahatan akal) hal ini mencakup tentang daya pikir sebagai pusat kendali organ tubuh, harus adanya pemeliharaan akal yaitu dengan pendidikan, penerangan dan kebudayaan, pengembangan ilmu modern dan lain-lain.
- d) *An-Nasl* (kemaslahatan keturunan) hal ini merupakan karunia yang teramat mulia dan indah sebagai amanat dari Allah Swt. Keturunan yang baik akan terlahir dari keturunan yang baik pula. Dengan begitu agar keturunan dan keluarga tetap baik, maka pastikan kehadiran keturunan dengan cara-cara yang baik dan benar menurut ajaran Islam.
- e) *Tahfidz Al-mal* (kemaslahatan harta) hal ini memberikan hak kepada seseorang untuk memiliki kekayaan harta benda, dan melarang seseorang untuk merebutnya, seperti mencuri, korupsi, dan sebagainya. Pengambil alihan harta individu hanya bisa dilakukan dengan alasan yang sah dan memperoleh legalitas dari penguasa formal (*ulil amri*).

Menurut Khurshid Ahmad (2017) meletakkan empat dasar-dasar filosofi pembangunan yang diturunkan dari ajaran Islam, yaitu:

1. *Tauhîd*, yang meletakkan dasar-dasar hubungan antara Allah-manusia dan manusia dengan sesamanya;
2. *Rubûbiyyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam;

3. *Khalîfah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Pertanggungjawaban ini menyangkut manusia sebagai Muslim maupun sebagai anggota dari umat manusia. Dari konsep ini lahir pengertian tentang perwalian, moral, politik, serta prinsip-prinsip organisasi sosial lainnya.
4. *Tazkiyyah*, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungannya, masyarakat dan negara.

Dalam mengatasi masalah perekonomian, salah satunya dapat di atasi dengan industri pariwisata karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan tenaga kerja baru yang memberikan lebih banyak peluang ekonomi.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Dalam perspektif islam terdapat firman Allah SWT dalam QS.An-Nahl 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah

mereka kerjakan.”

Dalam ayat ini, menjelaskan bahwa islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, serta menjadikan sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Maka dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja.

Indikator penting lainnya yang dapat dilihat adalah pengukuran perubahan struktur ekonomi dalam distribusi kesempatan kerja menurut sektor. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan serta pertumbuhan ekonomi disuatu daerah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah diprogramkan melalui pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Widiastuti, 2013).

Pengembangan sektor pariwisata merangsang pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional maupun lokal, hal ini mendorong pertumbuhan sektor pertanian, industri dan jasa (Yamakawa, 2007).

Di Yogyakarta sektor pariwisata merupakan sektor unggulan dengan menyumbangkan ke PDRB sebesar 34% sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta secara keseluruhan sebesar 4,8% hingga 4,9%. (BPS Yogyakarta)

Dengan kata lain, sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan

daerah maupun pendapatan nasional yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Kontribusi total sektor pariwisata di DIY mampu meningkat secara langsung terhadap sektor hotel dan restoran sebesar 10,3 persen atau mencapai Rp 6,8 triliun (BPS Yogyakarta).

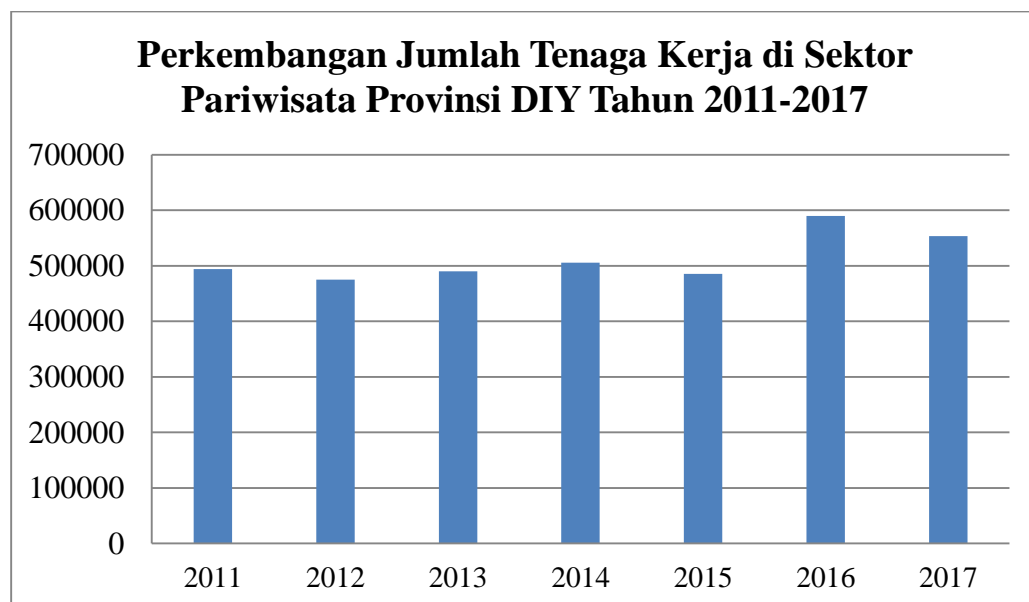
Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, jumlah hotel dan akomodasi lainnya, dan juga lamanya wisatawan berkunjung ke daerah tersebut.

Sebagai industri padat karya, pariwisata menyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak guna menunjang keberhasilan industri pariwisata itu sendiri (Kibara et al, 2012).

Berdasarkan grafik 1.1 perkembangan jumlah tenaga kerja dari tahun 2011-2017 pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami fluktuasi. Setiap provinsi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- (1) Provinsi yang secara konsisten mempunyai *travel balance* positif seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Bali, artinya jumlah wisata nusantara yang berkunjung ke provinsi ini lebih tinggi dari jumlah wisata nusantara yang berasal dari provinsi bersangkutan,

- (2) Provinsi yang mempunyai *travel balance* negatif seperti Sumatera Barat dan beberapa provinsi di Indonesia Timur, artinya jumlah wisata nusantara yang berkunjung ke provinsi ini lebih rendah dari jumlah wisata nusantara yang berasal dari provinsi bersangkutan, dan
- (3) Provinsi yang mempunyai *travel balance* tidak tetap, seperti DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan.



Grafik 1.1

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Yogyakarta

Dari kategori tersebut, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang secara konsisten memiliki *travel balance* dimana terdapat banyak macam jenis wisata wisata peninggalan sejarah,

objek wisata alam, objek wisata religius dan objek wisata buatan. Dengan berkembangnya wisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terus meningkat, maka harus diimbangi dengan penyediaan kamar hotel maupun akomodasi lainnya.

Selain akomodasi, biro perjalanan wisata juga sangat diperlukan dalam penunjang sektor ekonomi yang memudahkan seseorang atau sekelompok orang untuk berwisata. Maka dari itu, hotel dan biro perjalanan wisata memiliki peran sangat penting dalam perkembangan pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Melihat dari perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini diperlukan penelitian “ANALISIS PENGARUH INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017” karena apabila penyerapan tenaga kerja tidak berkembang dapat berimbas pada industri pariwisata seperti hotel, biro perjalanan wisata dan restoran yang tidak terpenuhi dan akan menciptakan pengangguran yang akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi dan tidak bisa mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi islam sesuai dengan syariat islam hingga mencapai kesejahteraan masyarakat (*falah*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Jumlah Hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017?
2. Apakah Jumlah Restoran berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017?
3. Apakah Biro Perjalanan Wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017?
4. Bagaimana pandangan dari perspektif ekonomi islam dalam penyerapan tenaga kerja dan sektor pariwisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh Jumlah Hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh Jumlah Restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017.
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh Biro Perjalanan Wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017

4. Untuk menganalisis pandangan dari perspektif ekonomi islam dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan di bidang perekonomian pada industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pespektif ekonomi islam.
2. Sebagai saran kepada pemerintahan untuk menarik investor dalam mengembangkan industri pariwisata, dengan begitu masyarakat dapat melihat peluang usaha dan menjadikan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Metode Penelitian

1) Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Dinas Tenaga Kerja

provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, data yang digunakan antara lain adalah jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata, dan jumlah tenaga kerja di Yogyakarta dari tahun 2011-2017. Selain itu data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2011-2017 sebanyak 4 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta.

2) Alat dan Model Analisis

Metode Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel. Analisis kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung. Untuk memudahkan penulis mengolah data, maka data tersebut dimasukan ke dalam microsoft excel dan diolah menggunakan E-views. Hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel dependen (Y) yaitu penyerapan tenaga kerja dan variabel independen biro perjalanan wisata (X1), jumlah hotel (X2), dan jumlah restoran (X3) pada tahun 2011-2017 di empat kabupaten dan satu kota yakni Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten bantul, Kota Yogyakarta.

Gujarati (2003) menjelaskan bahwa terdapat keunggulan yang diperoleh jika menggunakan data panel, diantaranya adalah :

- a. Data panel dapat mempertimbangkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan memperbolehkan variabel spesifik individu , sehingga menghasilkan data panel yang dapat digunakan untuk menguji model yang lebih rumit dan kompleks.

b. Jika efek spesifik bersifat signifikan berkorelasi dengan variabel-variabel penjelas, maka pemakaian data panel akan menyebabkan pengurangan secara substansi dalam masalah *omitted-variables*.

Dalam model data panel, persamaan model menggunakan data *cross section* dan *time series* (Gujarati, 2011). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{LOG(TK)}_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \text{LOG(BPW)}_{it} + \beta_2 \text{LOG(JH)}_{it} + \beta_3 \text{LOG(JR)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien garis regresi
LOG(TK)	= Jumlah tenaga kerja (jiwa)
LOG(BPW)	= Jumlah biro perjalanan wisata (unit)
LOG(JH)	= Jumlah hotel (unit)
LOG(JR)	= Jumlah restoran (unit)
ε	= <i>error term</i>
i	= <i>Data Cross Section</i> (5 Kab/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
t	= <i>Data Time Series</i> (tahun 2011-2017)

Terdapat tiga pendekatan dalam perhitungan model regresi data panel (Widarjono, 2017) yaitu :

1. *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Pada model ini digabungkan data *cross section* dan data *time series* (*pool data*) kemudian digunakan metode pendekatan. Dimana gabungan data ini diestimasi ke dalam model dengan metode *Ordinary Least*

Square. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki *intercept* dan *slope* yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Kemudian digunakan metode pendekatan. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Oleh karena itu, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu.

2. *Fixed Effect (FEM)*

Pendekatan efek tetap merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept* antar objek. Model ini mengasumsikan adanya perbedaan *intercept* antar objek namun *intercept* tersebut sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi adalah sama antar objek dan antar periode. Karena menggunakan variabel *dummy* dalam permodelannya, metode ini disebut juga dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)*.

3. *Random Effect (Random Effect Model / REM)*

Untuk mengatasi kelemahan metode *fixed effect* maka digunakan metode efek *random*. Hal ini memiliki konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi model. Masalah ini dapat diatasi dengan memodifikasi variabel gangguan (*error*) yang dikenal sebagai pendekatan efek acak (*Random Effect Model*). Pendekatan ini menginvestasikan data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

3) Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga pengujian untuk menentukan model yang akan digunakan yaitu:

1. Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* (F Statistik)

Uji Chow atau *Likelihood Test Ratio* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model PLS yang dapat dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. (Sriyana, 2014)

2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah analisis yang dilakukan dengantujuan akan menggunakan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect* / *Pooled Least Square* (PLS) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM). (Sriyana, 2014)

3. Uji Hausman (*Fixed Effect vs Random Effect*)

Uji Hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Random Effect*. Setelah model yang baik telah terpilih diantara *Common* atau *Pooled*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* pada data panel. (Sriyana, 2014)

4. Uji Kebaikan Model

1. Uji R-square (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel yang terikat (Utomo, 2015)

2. Uji Validitas Pengaruh (Uji-t statistik)

Uji-t statistik digunakan untuk melihat signifikansi dari setiap variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji validitas pengaruh ini dilihat dengan probabilitas masing-masing variabel independen apakah lebih besar atau lebih kecil dari α . (Utomo, 2015)

3. Uji Keseluruhan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Utomo, 2015)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan teori-teori yang merupakan yang mendasar dalam

penelitian ini, yang menjabarkan pengertian yang berkaitan dengan tenaga kerja, hotel, restoran, biro pariwisata dan pariwisata menurut ekonomi Islam, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode dan alat analisis, pengujian statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian yang dilakukan, daftar pustaka berisi sumber-sumber dari pustaka acuan yang digunakan dalam penelitian, dan lampiran membuat input variabel dan hasil-hasil regresi.